

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kue Lidah Kucing merupakan kue yang terbuat dari bahan tepung terigu dan diolah dengan cara dioven. Kue Lidah Kucing berbentuk seperti lidah kucing (panjang dan tipis). Kue Lidah Kucing memiliki rasa yang enak, gurih, dan renyah. Kue yang nikmat ini diadaptasi dari kue khas Belanda yaitu “Katte Tong” yang artinya Lidah Kucing. Kue Lidah Kucing mempunyai warna kuning kecoklatan, tekstur renyah, rapuh, serta mempunyai rasa manis (Adiprabawa, 2012).

Kue Lidah Kucing merupakan kue kering yang banyak diminati di Indonesia dan oleh karena itu, pada tugas perencanaan unit pengolahan pangan ini kami membuat produk Lidah Kucing dengan dua variasi harga, yaitu harga ekonomis dan harga premium. Perbedaan variasi ini ditandai dengan adanya perbedaan tambahan keju pada Lidah Kucing premium. Pembuatan dua variasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan penjualan produk.

Peluang penjualan Lidah Kucing sangat terbuka lebar, oleh karena itu perlu direncanakan *home industry* Lidah Kucing dengan kapasitas yang lebih besar yaitu 5,25 kg per hari. Lidah Kucing yang diproduksi memiliki merek “Ramonde”. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan Lidah Kucing terdiri dari tepung terigu protein rendah, telur, gula halus, *roombutter*, margarin, tepung maizena, *baking powder*, susu skim, garam dan vanili. Produk yang diproduksi ada dua macam yaitu jenis reguler untuk kalangan menengah ke bawah, sedangkan jenis premium untuk kalangan menengah ke atas dengan tambahan keju. Kemudian produk yang dihasilkan akan dikemas dalam kemasan berbahan dasar PP

(*Polypropylene*) dengan dua macam kemasan yaitu untuk kemasan reguler dengan isi 120 g dan kemasan premium dengan isi 180 g. Bentuk kemasan reguler adalah tabung sedangkan kemasan premium berbentuk balok.

Home industry Lidah Kucing direncanakan akan dilaksanakan di Laboraturium Teknologi Pengolahan Pangan, Universitas Katolik Widya Mandala dengan jumlah karyawan sebanyak tiga orang. Model tata letak mesin dan peralatan yang digunakan adalah model *process layout*. Menurut Poerwanto (2011), *process layout* adalah pengelompokkan mesin dan peralatan yang memiliki kesamaan fungsi. Layout semacam ini biasanya digunakan untuk memproduksi suatu produk yang jumlah, kualitas maupun bentuknya. Pemasaran dilakukan melalui media sosial dengan menunjukkan foto produk yang diproduksi, serta memasarkan kepada keluarga, saudara dan kerabat.

1.2. Tujuan

1. Merencanakan pendirian *home industry* kue Lidah Kucing dan menganalisa kelayakan teknis dan ekonomisnya.
2. Melakukan realisasi produksi Lidah Kucing.
3. Melakukan evaluasi terhadap realisasi produksi dan pemasaran Lidah Kucing.